

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN DEMAK DAN OBJEK PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Demak

2.1.1 Aspek Geografi dan Administrasi Wilayah

Kabupaten demak merupakan salah satu dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Kabupaten Demak tercatat sebesar 897.43 Ha dengan sebagian besar wilayahnya merupakan lahan sawah yaitu seluas 51.558 Ha (57,47%) dan selebihnya adalah kebun, bangunan, dan tambak seluas 38.185 Ha (42,53%). Sawah yang ada terdiri dari sawah berpengairan teknis 37,25% dan sawah hujan 19,33%. Sedangkan untuk lahan kering 14,93% digunakan untuk perkebunan, 17,12% digunakan untuk bangunan dan lahan, serta 10,63% digunakan untuk tambak. Kabupaten Demak terbagi menjadi 14 Kecamatan yang terdiri dari 243 desa dan 6 kelurahan.

Tabel 2.1

Luas wilayah di Kabupaten Demak tahun 2019

No.	Kecamatan	Jumlah Desa	Luas wilayah km ²
1.	Mranggen	19	72,22
2.	Karangawen	12	66,95
3.	Guntur	20	57,53
4.	Sayung	20	78,69
5.	Karangtengah	17	51,55
6.	Bonang	21	83,24
7.	Demak	13	61,13
8.	Wonosalam	21	57,88
9.	Dempet	16	61,61
10.	Kebonagung	14	41,99
11.	Gajah	18	47,83

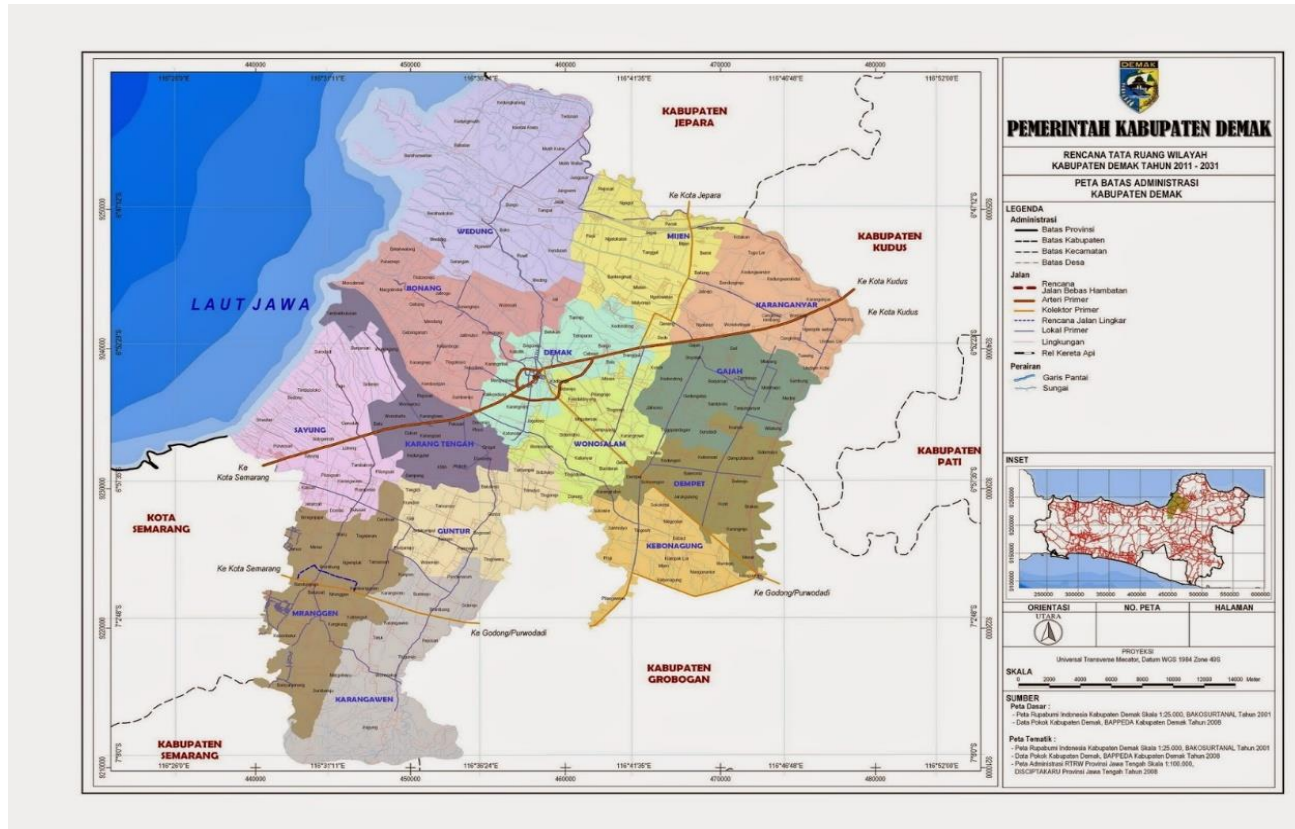
12.	Karanganyar	17	67,76
13.	Mijen	15	50,29
14.	Wedung	20	98,76
Jumlah		243	897,43

Sumber : Kabupaten Demak Dalam Angka 2020, Diolah

Kabupaten Demak berada pada koordinat $6^{\circ} 43' 26'' - 7^{\circ} 09' 43''$ Lintang Selatan (LS) dan $110^{\circ} 27' 58'' - 110^{\circ} 48' 47''$ Bujur Timur (BT). Kabupaten Demak dengan bentang Barat ke Timur sepanjang 49 km dan bentang Utara ke Selatan sepanjang 41 km. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Demak sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Jepara dan Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan
- Sebelah Selatan : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang
- Sebelah Barat : Kota Semarang

Gambar 2.1
Peta Wilayah Kabupaten Demak



Sumber: Demak Dalam Angka 2020

Wilayah Kabupaten Demak terdiri atas dataran rendah, pantai, serta perbukitan dengan ketinggian antara 0-100 meter diatas permukaan laut (mdpl). Berdasarkan letak ketinggian dari permukaan laut, wilayah Kabupaten Demak dibagi atas 3 region yang meliputi:

- A. Region A : 0-3 meter, meliputi sebagian besar Kecamatan Demak, Kecamatan Bonang, Kecamatan Karang Tengah, Kecamatan Mijen, Kecamatan Sayung, dan Kecamatan Wedung.
- B. Region B :
 - 1) 3-10 meter, meliputi sebagian besar setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Demak.
 - 2) 10-25 meter, terdiri dari sebagian dari Kecamatan Dempet, Kecamatan Karangawen, dan Kecamatan Mranggen
 - 3) 25-100 meter, meliputi sebagian kecil dari Kecamatan Karangawen dan Kecamatan Mranggen
- C. Region C : >100 meter, meliputi sebagian kecil dari Kecamatan Karangawen, dan Kecamatan Mranggen.

Kabupaten Demak relatif datar, sebagian besar berada pada lahan dengan kemiringan 0-8% yang terletak di bagian utara. Sedangkan pada bagian selatan Kabupaten Demak memiliki kemiringan lahan yang sangat bervariasi terutama diwilayah Desa Banyumeneng dan Desa Sumberejo di Kecamatan Mranggen. Kedua Desa ini memiliki kemiringan 0-2%, 2-8%, 15-40%, dan yang lebih besar dari 40%.

2.1.2. Aspek Demografi

Jumlah penduduk di Kabupaten Demak pada tahun 2019 mencapai 1.158.772 penduduk. Dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 570.840 jiwa dan perempuan sebesar 581 315 jiwa. Jumlah penduduk ini akan berpengaruh pada bertambahnya rata-rata kepadatan penduduk di Kabupaten Demak. Penduduk Kabupaten Demak adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Kabupaten Demak selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Sedangkan kepadatan penduduk merupakan rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi. Rasio jenis kelamin (sex ratio) adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.

Tabel 2.2

Jumlah penduduk di Kabupaten Demak per-kecamatan tahun 2019

No.	Kecamatan	Jumlah penduduk (ribu)	Laju pertumbuhan penduduk (%)
1.	Mranggen	158.678	2,15
2.	Karangawen	91.892	1,41
3.	Guntur	83.090	1,76
4.	Sayung	103.041	2,04
5.	Karangtengah	66.996	2,02
6.	Bonang	102.897	2,21
7.	Demak	109.117	2,23
8.	Wonosalam	81.156	2,20
9.	Dempet	58.501	1,10
10.	Kebonagung	41.277	0,92
11.	Gajah	50.260	0,92
12.	Karanganyar	74.810	1,09
13.	Mijen	56.655	1,49

14.	Wedung	80.402	2,32
Jumlah registrasi		1.158.772	23,86

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Demak

Tabel 2.3

Rasio jenis kelamin (sex ratio) menurut kecamatan tahun 2019

No.	Kecamatan	<i>Sex ratio</i> (%)
1.	Mranggen	100.66
2.	Karangawen	99.90
3.	Guntur	102.08
4.	Sayung	102.80
5.	Karangtengah	102.50
6.	Bonang	104.50
7.	Demak	100.12
8.	Wonosalam	102.10
9.	Dempet	99.99
10.	Kebonagung	100.20
11.	Gajah	101.56
12.	Karanganyar	101.09
13.	Mijen	101.44
14.	Wedung	104.13

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Demak

Kabupaten Demak merupakan daerah agraris serta daerah maritim dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, dan nelayan. Selain sebagai petani dan nelayan, mata pencaharian terbanyak ketiga yaitu sebagai buruh industri mengingat daerah Demak merupakan salah satu kawasan industri terbesar yang terdapat banyak sekali pabrik-pabrik besar dan industri baik tekstil, makanan, maupun elektronik. Namun, selain beberapa pekerjaan yang telah disebutkan sebelumnya adapula yang berprofesi sebagai pedagang, PNS (pegawai negeri sipil), TNI/POLRI, karyawan swasta, wiraswasta, dan pekerjaan lainnya. Berikut adalah jumlah penduduk yang bekerja berdasarkan usia kerja (15 tahun keatas), dan bukan usia kerja (dibawah 15 tahun) menurut jenis kelamin.

Tabel 2.4

Jumlah Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019

No.	Penduduk yang bekerja	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Usia kerja (>15 tahun)	329.204	226.809	556.013
2.	Bukan usia kerja (<15 tahun)	80.934	202.536	283.473

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Diolah

2.1.3 Aspek Pendidikan

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Jalur Pendidikan di Indonesia terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal meliputi : pendidikan anak usia dini jalur formal berupa Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), pendidikan dasar (contohnya : SD, MI, SMP, MTs), pendidikan menengah (SMA, MA, SMK, MAK), dan pendidikan tinggi (contohnya : Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, Doktor). Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Contoh dari pendidikan nonformal seperti kelompok bermain, organisasi pengembangan potensi, pendidikan dan pelatihan oleh suatu lembaga, dsb. Sedangkan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Salah satu contoh pendidikan informal adalah pendidikan anak usia dini oleh keluarganya.

Kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki. Tingkat pendidikan merupakan jenjang atau masa pendidikan masyarakat dalam memperoleh gelar pendidikan. Penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi diharapkan dapat membantu dan memberikan kontribusi dalam membangun daerahnya sehingga mampu meningkatkan pendapatan daerah serta meningkatkan kesejahteraan. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana pendidikan seperti sekolah dan tenaga pendidikan (guru) yang memadai oleh karena itu, pemerintah menyediakan sarana maupun prasarana pendidikan semaksimal mungkin serta peningkatan kualitas tenaga kerja. Berikut ini merupakan jumlah sekolah serta tenaga pendidikan yang ada di Kabupaten Demak.

Tabel 2.5

Jumlah Sekolah Dan Siswa Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2019

No.	Jenjang Sekolah	Jumlah Unit	Jumlah Siswa	Jumlah Guru
1.	TK & RA	645	31.036	1.747
2.	SD & MI	626	117.840	6.055
3.	SMP & MTs	219	52.247	3.905
4.	SMA, SMK, & MA	167	44.079	2.949

Sumber : BPS Demak Dalam Angka 2019, Diolah

Berdasarkan dari data di atas, melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan serta kementerian agama, pada tahun 2019 ada 645 sekolah Taman Kanak-kanak (TK), 626 Sekolah Dasar (SD), 219 Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta 167 untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) yang di fasilitasi baik oleh pemerintah daerah sendiri maupun yang didirikan oleh swasta. Hal ini sangat

menunjang pendidikan sekolah di daerah Demak mengingat banyak sekali pilihan sekolah yang dihadirkan oleh pihak pemerintah maupun swasta sehingga masyarakat dapat bebas milih sekolah untuk pendidikan anak-anak yang dapat disesuaikan dengan perekonomian mereka masing-masing.

Pendidikan membantu manusia menyempurnakan dirinya sebagai manusia. Pendidikan dan menjadi manusia adalah satu bagian yang tak terpisahkan, terlepas dari apa yang menjadi cita-cita atau harapan masa depan. Kemanusiaan menjadi bagian penting misi pendidikan. Maka, pendidikan yang baik menjadi salah satu faktor untuk menangani penyakit sosial masyarakat terutama mengenai gelandangan dan pengemis. Orang mempunyai pendidikan yang baik kelak akan mendapatkan kehidupan yang baik pula. Dimana pada saat mereka mulai mencari pekerjaan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan bekal pendidikan yang mereka punya bukan dengan meminta-minta di jalanan.

Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Demak Bapak Eko Pringgolaksito mengatakan bahwa masih terdapat 26.000 lebih anak usia sekolah di Kabupaten Demak yang tidak dan atau putus sekolah. Hal ini sangat disayangkan mengingat jika mereka tidak bersekolah sedikit banyaknya orang dewasa yang mempekerjakan mereka untuk mendapatkan uang secara instan yaitu dengan mengemis di pinggir jalan.

2.1.4 Aspek Sosial Budaya

Kehidupan sosial masyarakat Demak telah diatur dengan hukum-hukum yang berlaku dalam ajaran agama Islam. Mengingat Kabupaten Demak dahulu

merupakan sebuah kerajaan, yaitu Kasultanan Demak yang merupakan kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa. Kerajaan Demak didirikan oleh Raden Patah sekitar tahun 1500 Masehi. Meski demikian, peraturan tersebut tidak begitu saja meninggalkan tradisi lama sehingga muncul sistem kehidupan sosial masyarakat yang telah mendapat pengaruh agama Islam. Karakter agama Islam yang demokratis dan fleksibel memberikan kesempatan bagi rakyat Demak untuk mengembangkan pekerjaan mereka.

Kabupaten Demak yang kental dengan kereligiusannya memiliki beberapa peninggalan sejarah, yang terkenal adalah Masjid Agung Demak, makam kesultanan Demak dan Makam Sunan Kalijaga di Kadilangu. Situs-situs religi tersebut juga teragungkan dengan masih terjaganya beberapa tradisi budaya periodik, seperti Grebeg Besar, Dugderan, dan Syawalan. Serta tradisi keagamaan lain seperti Sholawatan, Tahlilan, Manakib, dan pengajian. Walaupun mayoritas penduduknya memeluk agama islam naum, banyka juga yang memeluk agama kristen, katolik,

Tabel 2.6

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut, 2019

No	Kecamatan	Islam	Protesta n	Katoli k	Hind u	Budh a	Lainny a
1.	Mranggen	154.262	2.815	1.501	12	82	6
2.	Karangawen	90.900	940	39	5	8	0
3.	Guntur	82.718	356	16	0	0	0
4.	Sayung	102.200	421	405	7	3	5

5.	Karangtengah	66.915	57	20	0	0	4
6.	Bonang	102.886	10	1	0	0	0
7.	Demak	107.346	1.485	242	21	23	0
8.	Wonosalam	80.999	118	25	5	6	3
9.	Dempet	58.439	54	5	3	0	0
10.	Kebonagung	41.114	126	29	0	0	8
11.	Gajah	50.188	69	2	0	1	0
12.	Karanganyar	74.703	93	14	0	0	0
13.	Mijen	56.552	95	7	0	1	0
14.	Wedung	80.382	20	0	0	0	0
Jumlah		1.149.604	6.659	2.306	53	124	26

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Demak

2.1.5 Aspek Perekonomian

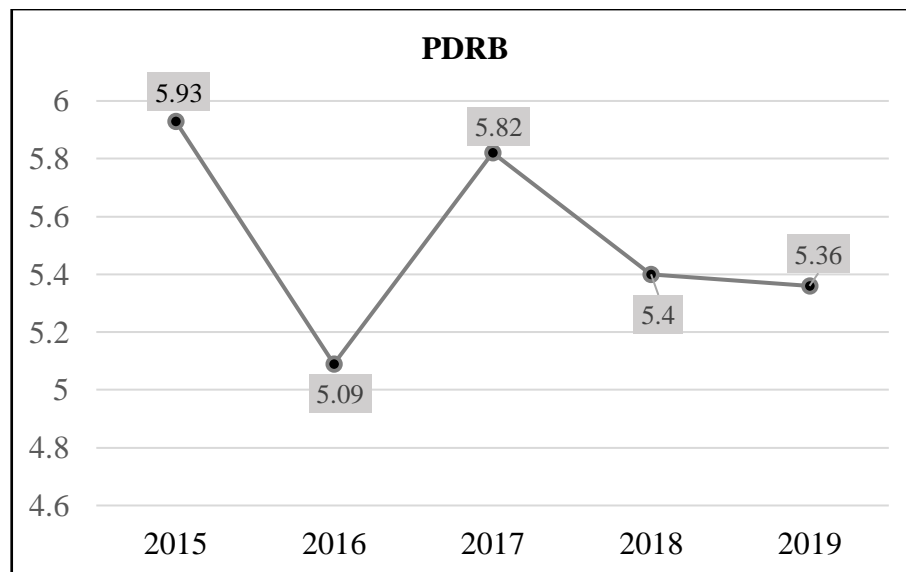
Letak geografis Kabupaten Demak berada di bagian Utara Provinsi Jawa Tengah dan merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan Kota Semarang yang merupakan pusat pemerintahan dan perekonomian di Jawa Tengah, sehingga sangat potensial sebagai daerah penyangga roda perekonomian Jawa Tengah dan berada pada lalu lintas yang cukup ramai yaitu jalur Pantai Utara Jawa (pantura). Karena daerah Demak merupakan penghasil bahan mentah serta lokasi yang strategi membuat daerah ini banyak terdapat kawasan industri dan merupakan salah satu kawasan industri terbesar yang ada di Jawa Tengah.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian secara makro adalah data produk domestic regional bruto (PDRB). BPS mencatat bahwa

industri pengolahan merupakan sektor terbesar pembentukan PDRB yaitu sebesar 8.075,05 miliar (30,84%). PDRB menurut pengeluaran sebagian besar terbentuk dari pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 19.976,34 miliar (76,29%). Hal ini juga akan menciptakan nilai tambah pada waktu tertentu.

Gambar 2.2

Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Demak tahun 2015-2019



Sumber: BPS, berbagai sensus, survei dan sumber lain, Diolah

PDRB per kapita menurut lapangan usaha di Kabupaten Demak mengalami fluktuasi naik turun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 angka PDRB sebesar 5,09% mengalami penurunan yang sangat tajam dibanding tahun 2015 yang mencapai 5,93% hampir ke angka 6%. Pada tahun berikutnya mengalami stabilitas. Pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha di kabupaten demak pada tahun 2019 mencapai 8.075,05 miliar (sumber: BPS Demak dalam angka 2019). Industri ini merupakan yang paling besar dibanding yang lain. Terbesar kedua setelah industri pengolahan yaitu pertanian, kehutanan, dan

perikanan yang mencapai 5.621,29 miliar. Hal ini juga menjadi salah satu alasan karena produksi hasil alam di Demak cukup melimpah.

Per-kapita menurut lapangan usaha tertinggi pada lapangan usaha jenis industri pengolahan sebesar 29,63%, PDRB per-kapita tertinggi kedua pada lapangan usaha jenis pertanian, kehutanan, dan perikanan yaitu 24,28%, kemudian pada posisi ketiga dengan PDRB per-kapita sebesar 15,65 ada pada jenis lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. PDRB per kapita pada setiap lapangan usaha yang menunjukkan peningkatan dari tahun 2012 sampai 2016 menunjukkan adanya peningkatan pendapatan ataupun kesejahteraan walaupun tidak semuanya dinikmati masyarakat Kabupaten Demak, dalam PDRB sendiri masih ada kepemilikan faktor produksi yang berasal dari luar Kabupaten Demak.

2.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dinas sosial pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (Dinsos P2PA) Kabupaten Demak telah menangani permasalahan kesejahteraan sosial yang sesuai dengan Permensos Nomor 8 Tahun 2012 tentang Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) terhadap 26 jenis masalah sosial yang digolongkan menjadi lima kelompok besar, yaitu keterlantaran, kecacatan, kemiskinan, ketunasosialan, dan korban bencana dengan prioritas penanganan kemiskinan. Prioritas permasalahan dari kebijakan ini juga diturunkan melalui peraturan daerah salah satunya perda No.2 Tahun 2015 tentang penanggulangan penyakit masyarakat terhadap 26 jenis PMKS dimana terdapat 4 ruang lingkup yang ditangani yaitu

tentang perjudian, minuman keras, pekerja seks komersil (psk), serta gelandangan dan pengemis (gepeng).

Dengan prioritas penanganan kemiskinan ini dikarenakan karena kemiskinan cenderung akan melahirkan perangkap kemiskinan keluarga pada generasi berikutnya atau sering disebut lingkaran setan kemiskinan. Kantong-kantong kemiskinan masih banyak ditemui di wilayah Kabupaten Demak terlebih lagi disaat pandemi mulai masuk di Indonesia dan pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang dinilai dapat menurunkan angka orang yang terjangkit virus namun hal ini malah memunculkan masalah baru terkait ekonomi dan pengangguran yang meningkat yaitu tentang kemiskinan.

Berangkat dari permasalahan inilah yang menjadi sorotan bagi pemerintah salah satunya bagi Dinas Sosial P2PA Kabupaten Demak. Selain dari segi kemiskinan yang sangat mempengaruhi munculnya fenomena gepeng adapula dari segi keagamaan. Mayoritas masyarakat Kabupaten Demak memeluk agama Islam dimana Islam juga menganjurkan untuk membantu kaum lemah dan orang-orang yang miskin yang sangat membutuhkan bantuan. Oleh karena itu, banyak para jamaah setelah melakukan ibadah dengan memberikan sedekah kepada para pengemis ditambah lagi di Demak banyak situs religi sejarahnya yang banyak dikunjungi oleh rombongan dari berbagai daerah.

Jumlah gepeng yang ada di Demak tidak menentu dan tidak selalu mengalami penurunan di setiap tahunnya. Menurut Kasi rehabilitasi sosial anak dan

tuna sosial bapak Targunawan SKM, Msi. beliau menjelaskan bahwa naik turunnya angka gepeng di Kabupaten Demak tidak menentu. Ada saat momen-momen tertentu dimana gepeng meningkat drastis adapula yang jumlahnya stabil saja. Misalkan pada saat bulan ramadhan, hari jadi Kabupaten Demak, hari raya Idul Fitri, dan sekarang pada saat pandemi melanda dimana rata-rata jumlah gepeng cenderung meningkat.

2.3 Gambaran umum Dinas Sosial P2PA Kabupeten Demak

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Demak, bahwa Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dinsos P2PA) Kabupaten Demak merupakan unsur pelaksana Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah di bidang sosial dan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Susunan Organisasi, Kedudukan Tugas dan fungsi serta Tata Kerja Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak selanjutnya diatur dalam Peraturan Bupati Demak Nomor 43 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan Tugas dan fungsi serta Tata Kerja Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak.

Dinas sosial P2PA Kabuapten merupakan Dinas yang membantu tugas Bupati untuk melaksanakan fungsi pelaksana Urusan Pemerintahan dibidang sosial, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yang menjadi kewenangan Daerah. Sehingga permasalahan gelandangan dan pengemis yang masuk dalam

bidang sosial menjadi tanggung jawab dari Dinas sosial P2PA ini. Dalam melaksanakan tugas tersebut Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mempunyai beberapa fungsi, yaitu: (1) Perumusan kebijakan teknis bidang sosial, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak; (2) Pelaksanaan kebijakan teknis bidang sosial, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak; (3) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang sosial, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak; (4) Pelaksanaan administrasi dinas bidang sosial, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak; dan (5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait tugas dan fungsinya.

Gambar 2.3

Kantor Dinas Sosial P2PA Kabupaten Demak



Sumber: Mitrapost.Com

2.4 Gambaran Umum Rumah Pelayanan Sosial (Rumpelsos) Kabupaten

Demak

Rumah pelayanan sosial (Rumpelsos) merupakan rumah singgah untuk para gelandangan dan pengemis setelah mereka terjaring razia di jalan. Rumah pelayanan sosial merupakan sebuah UPTD atau unit pelaksana teknis daerah pada Dinas Sosial P2PA Kabupaten Demak yang baru diresmikan tahun 2018 lalu. Rumah pelayanan sosial mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Kepala Dinas dalam merumuskan kebijakan, mengoordinasikan, membina dan mengendalikan kebijakan umum pemerintah daerah di bidang pelayanan sosial bagi anak yatim piatu, anak-anak terlantar dan orang lanjut usia atau jompo. Sehingga permasalahan mengenai Gelandangan dan pengemis akan dilakukan oleh UPTD ini bersama Dinas Sosial P2PA Kabupaten Demak.

Pada Peraturan Bupati Demak Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja UPTD Daerah pada perangkat daerah di lingkungan pemerintah Kabupaten Demak, Rumah Pelayanan Sosial mempunyai fungsi sebagai yaitu: (1) pelaksanaan penyusunan program, kegiatan dan pengoordinasian di bidang pengasuhan dan penyantunan bagi anak yatim piatu, anak-anak terlantar dan orang lanjut usia/jompo; (2) pelaksanaan pelayanan, pembinaan, bimbingan sosial di bidang pengasuhan dan penyantunan anak yatim piatu, anak-anak terlantar dan orang lanjut usia jompo; (3) pemantauan dan pengendalian kegiatan di bidang pengasuhan dan penyantunan bagi anak yatim piatu, anak-anak terlantar dan orang lanjut usia jompo; dan (4) pengelolaan urusan ketatausahaan UPTD.

Gambar 2.4

Rumah Pelayanan Sosial Sultan Fatah Demak



Sumber: Dokumentasi Peneliti